



MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Abdul Kholiq

MTsN 7 Kediri, Jl. Kebonsari 1 Kencong Kepung Kediri Jatim

Email: cakkolik55@gmail.com

Abstrak: Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas, kita akan menemui berbagai macam kegiatan siswa baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Hal itu muncul sebagai respon dari apa yang kita sajikan kepada mereka. Artinya kegiatan pembelajaran akan bergantung kepada kita dan mereka. Jika sesuatu yang kita berikan menarik dan caranya juga menarik maka mereka akan tertarik dan senang berada di kelas. Sebaliknya jika sesuatu yang kita berikan tidak menarik lebih-lebih caranya juga tidak menarik, maka siswa akan mudah bosan dan merasa tidak nyaman sehingga mereka selalu ingin segera istirahat atau pulang ke rumah. Agar siswa merasa senang dan tertarik terhadap materi yang kita berikan maka kita harus merubah pendekatan kita. Memodifikasi materi yang asalnya tidak menarik menjadi menarik, menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton. Akan lebih menarik lagi kalau kita menggunakan media pembelajaran dalam memberikan materi tadi. Media pembelajaran bahasa Arab. Media pembelajaran bahasa Arab macamnya banyak sekali. Salah satu contoh yang bisa digunakan yaitu audio visual (video + suara). Dengan media ini anak-anak bisa melihat dan mendengar misalnya materi percakapan dalam bahasa Arab. Contoh lain media pembelajaran bahasa Arab yaitu media kartu mufradat atau kartu bergambar (*flascard*). Dengan media ini pembelajaran bahasa Arab yang asalnya kurang menarik menjadi menarik. Anak-anak menjadi antusias dan nyaman di kelas. Tujuan pembelajaran bahasa Arab akan segera tercapai ketika kita selektif dalam memilih media pembelajaran yang macamnya banyak sekali. Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik kita dan mudah terjangkau.

Kata Kunci: *Media, Pembelajaran, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari di dalam kelas maupun di luar kelas kita akan menemui berbagai macam kegiatan atau perilaku siswa baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Hal itu muncul sebagai respon dari apa yang kita (guru) sajikan atau berikan kepada mereka (siswa), artinya kegiatan pembelajaran sehari-hari akan bergantung kepada kita (guru) dan mereka (siswa). Jika sesuatu yang kita berikan menarik dan cara kita memberikan juga menarik pasti mereka akan tertarik dan senang berada di kelas. Tertarik mendengarkan penjelasan dan keterangan yang kita berikan. Sebaliknya jika sesuatu yang kita berikan tidak menarik lebih-lebih cara kita dalam memberikan sesuatu itu juga tidak menarik, maka siswa



akan mudah bosan dan merasa tidak nyaman, tidak enjoy dan ingin segera istirahat atau pulang ke rumah. Materi tidak menarik tetapi cara kita menyajikannya menarik, mereka masih bisa diharapkan tertarik dan merasa senang mengikuti penjelasan kita karena tidak menariknya materi tadi mungkin karena sulit atau dianggap tidak begitu penting (tidak di-ujinasi-onal-kan).

Agar siswa merasa senang dan tertarik terhadap materi yang kita berikan maka kita harus merubah pendekatan kita dalam mengajar siswa di kelas maupun di luar kelas. Memodifikasi materi yang asalnya tidak menarik menjadi menarik, menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton (tetap saja walaupun materinya berbeda). Akan lebih menarik lagi kalau kita dalam menyajikan materi tadi menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya materi yang menarik dan media pembelajaran juga menarik diharapkan pembelajaran menjadi kondusif, pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa akan merasa kehilangan sesuatu yang berharga jika tidak mengikuti pelajaran itu. Siswa akan protes jika waktunya pelajaran itu kosong atau tidak ada yang menggantikan (jam kosong). Selain itu dengan materi yang menarik dan media yang menarik serta sesuai dengan materi yang diajarkan maka siswa akan mudah paham dan tujuan pembelajaran tercapai. Akan tetapi dari dua hal itu yang paling menentukan dan berpengaruh adalah penggunaan media pembelajaran karena walaupun materinya kurang menarik jika disajikan dengan media yang menarik dan sesuai maka akan membuat siswa menjadi senang dan antusias.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti tengah, perantara atau pengantaran (Azhar Arsyad, 2000: 2). Sedangkan dalam bahasa Arab adalah wasa'il yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam aktifitas pembelajaran media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa. Menurut Rohani (1997: 2) mengutip pendapat EACT, media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut Djamarah (1995: 136) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Macam-macam media (Azhar Arsyad, 2007: 1) yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut: *pertama*, media pandang (visual/bashariyah). Media pandang berkaitan dengan indera penglihatan yaitu media



pengajaran yang berupa alat bantu pandang (visual aids). Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media ini dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar media efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Media pandang dibagi menjadi dua yaitu *media pandang berproyeksi* dan *media pandang non proyeksi*. Media pandang proyeksi yaitu media pandang yang merupakan salah satu kelompok media pengajaran yang dalam operasionalnya memerlukan proyeksi atau penyorotan dengan cahaya, sehingga bisa dipandang atau dilihat oleh pengguna media tersebut. Sedangkan media pandang non proyeksi yaitu media pandang yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar baik yang berkarakter dua dimensi maupun tiga dimensi yang dalam pengoperasiannya tidak memerlukan sinar listrik atau proyektor. Ada beberapa yang dapat dikategorikan sebagai media pandang non proyeksi, antara lain: papan tulis, papan flanel, papan tali, papan magnetis, wall chart, flash chart. Media pandang berproyeksi merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan terdiri dari hardware dan software. Penggunaan media ini memerlukan aliran listrik untuk dapat menggerakkan pemakaiannya. Adapun yang termasuk media ini antara lain: overhead projector (OHP), slide, film strips, film bisu, film loop.

Macam media yang *kedua* adalah media dengar (audio/sam'iyah). Media pembelajaran audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Media audio dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi dengan lebih banyak. Adapun media dengar atau sam'iyah antara lain sebagai berikut: radio, tape recorder, laboratorium bahasa. Selanjutnya media yang *ketiga* adalah media pandang dengar (audio-visual/sam'iyah-bashariyah). Media pengajaran bahasa yang paling lengkap adalah media dengar pandang (sam'iyah bashariyah atau audio visual), karena dengan media ini terjadi proses saling membantu antara indera dengar dengan indera pandang yang termasuk jenis media ini adalah televisi, VCD, komputer, dan laboratorium bahasa.



Selain pembagian di atas, ada lagi pembagian media khusus pembelajaran bahasa Arab (Abdul Wahab Rosyidi: 2009), yaitu: media pembelajaran aspek berbahasa Arab dan media pembelajaran keterampilan berbahasa Arab. Adapun perincian tentang jenis-jenis media pembelajaran aspek berbahasa Arab adalah media pembelajaran mufrodad yang biasanya memakai media miniatur benda asli, foto dan gambar. Selanjutnya media pembelajaran qowaid (tata bahasa). Adapun media yang dapat digunakan dalam membelajarkan tata bahasa seperti: kotak tata bahasa, papan saku, papan tali.

Sedangkan perincian untuk media pembelajaran keterampilan berbahasa Arab yaitu: *pertama*, media pembelajaran istima' (mendengar). Adapun yang termasuk ke dalam media ini adalah: compact disk (CD), casset recorder, peragaan, dan lain-lain. *Kedua*, media pembelajaran kalam (berbicara). Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa. Secara kebahasaan, pesan lisan yang disampaikan dengan berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang perlu diungkapkan. Kata-kata tersebut dirangkai dalam susunan tertentu menurut kaidah tata bahasa, dan dilafalkan sesuai dengan kaidah pelafalan yang sesuai pula. Adapun macam-macam media pembelajaran yang digunakan pada keterampilan kalam sebagai berikut: film, karya wisata, lembar teks dialog, lembar daftar pertanyaan. *Ketiga*, media pembelajaran qira'ah (membaca). Adapun media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran keterampilan membaca antara lain: teks bacaan, laboratorium baca, dan lain-lain. *Keempat*, media pembelajaran kitabah (menulis). Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran kitabah antara lain adalah: kaset rekaman, foto dan gambar, lembar fotocopy tulisan.

Di samping media pembelajaran yang sudah disebutkan di atas, masih banyak lagi contoh media pembelajaran lain yang bisa membantu kelancaran dalam pembelajaran bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas. Semuanya itu tergantung kita sebagai guru atau pendidik untuk bisa memanfaatkannya sebaik dan semaksimal mungkin. Tidak lupa memilih media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik anak didik dan mudah terjangkau pengadaannya.

Prinsip dan Kriteria dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran



Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran dalam KBM perlu mempertimbangkan beberapa prinsip (Arisandi: 2011), yaitu: **pertama**, media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. **Kedua**, guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan. **Ketiga**, guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran. **Keempat**, jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multy media* yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar. **Kelima**, tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan. Artinya suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk pembelajaran yang lain. **Keenam**, pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar.

Penggunaan media pembelajaran seharusnya mempertimbangkan beberapa hal berikut ini: **pertama**, guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan (isi pelajaran) disampaikan. **Kedua**, jika objek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, maka kelaslah yang diajak ke lokasi objek tersebut. **Ketiga**, jika kelas tidak memungkinkan dibawa ke lokasi objek tersebut, usahakan model atau tiruannya. **Keempat**, bilamana model atau maket juga tidak didapatkan, usahakan gambar atau foto-foto dari objek yang berkenaan dengan materi (pesan) pelajaran tersebut. **Kelima**, jika gambar atau foto juga tidak didapatkan, maka guru berusaha membuat sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian belajar siswa. **Keenam**, bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan objek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran.

Profesor Ely dalam kuliahnya di Fakultas Pascasarjana IKIP Malang tahun 1982 mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan



sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Dalam memilih media pembelajaran bahasa Arab sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: **pertama**, ketepatan dengan tujuan pengajaran. **Kedua**, dukungan terhadap isi bahan pelajaran. **Ketiga**, tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. **Keempat**, keterampilan guru dalam menggunakannya. **Kelima**, kemudahan dalam memperoleh media. **Keenam**, sesuai dengan taraf berfikir siswa

Disamping itu pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan indikator yang ditetapkan pada dasarnya merupakan suatu perluasan keterampilan berkomunikasi yang membutuhkan suatu proses yang rinci, sistematis dan khusus. Memilih media pembelajar yang terbaik untuk standar kompetensi dan indikator suatu pembelajaran bukan suatu pekerjaan yang mudah. Karena pemilihan media tersebut didasarkan pada berbagai prinsip dan faktor yang saling mempengaruhi. Ada beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru, yang terpenting dalam pemilihan media pembelajaran dimaksud adalah adanya patokan yang digunakan pada proses pemilihan media itu. Pemilihan dan penggunaan suatu media pembelajaran harus melibatkan tenaga yang mampu, terampil, dan profesional untuk memanfaatkannya di setiap lembaga pendidikan. Biaya yang dibutuhkan juga harus tersedia dan terjangkau oleh suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Secara garis besar beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: **pertama**, harus adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran. **Kedua**, karakteristik media pembelajaran. **Ketiga**, menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum. **Keempat**, keterjangkauan dalam pembiayaan. **Kelima**, ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran. **Keenam**, ketersediaan media pembelajaran di pasaran. **Ketujuh**, kemudahan memanfaatkan media pembelajaran

Peranan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang bisa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan. Guru dan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Lebih-lebih pembelajaran bahasa Arab. Media bisa membuat pembelajaran menjadi



menarik dan bermakna. Dengan media pembelajaran yang cocok, pelajaran yang kelihatan sulit menjadi mudah, guru yang kesulitan dalam menjelaskan materi mata pelajaran tertentu akhirnya menjadi mudah dan tidak membosankan. Dengan begitu peranan media dalam pembelajaran sangat besar dan menentukan berjalannya proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berkaitan dengan peran media dalam pembelajaran khususnya bahasa Arab, Al-Fauzan (2003) mengatakan bahwa peranan media dalam pembelajaran antara lain: **pertama**, memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa peranan media dalam pembelajaran sangat besar sekali dalam membentuk kepribadian siswa karena dengan media anak-anak bisa merasakan langsung penjelasan materi yang sedang disampaikan guru baik di dalam maupun luar kelas. **Kedua**, ekonomis. Dengan adanya media pembelajaran menjadi lebih singkat dan cepat daripada tanpa menggunakan media sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. **Ketiga**, meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Dengan media pembelajaran menjadikan siswa lebih dekat dengan materi yang sedang dibahas di kelas. **Keempat**, membuat peserta didik lebih siap belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan secara langsung situasi pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga mampu membuahkan hasil yang lebih baik dan membekas pada diri siswa.

Kelima, mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses belajar mengajar. Semakin banyak panca indera yang terlibat dalam proses belajar mengajar maka diharapkan hasilnya juga lebih baik. **Keenam**, meminimalisir perbedaan persepsi antara guru dan siswa. Dengan adanya media pembelajaran perbedaan persepsi antara guru dan siswa bisa dihindari. **Ketujuh**, menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar. Hal ini bisa dimengerti karena dengan adanya media pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam berfikir dan menganalisa sampai pada tahap menemukan kesimpulan dan solusi dari permasalahan yang ada. **Kedelapan**, membantu menyelesaikan perbedaan persepsi pribadi antar peserta didik. Masing-masing anak di kelas mempunyai kemampuan yang tidak sama sehingga memunculkan persepsi yang berbeda. Dengan adanya media pembelajaran persepsi yang berbeda bisa diminimalisir.



Pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik siswa maka tujuan pembelajaran akan segera tercapai karena antara guru dan siswa sudah sehati dan sejalan, tidak berlawanan atau bertentangan. Maksudnya guru ingin menyampaikan materi kepada siswa tetapi siswanya ogah-ogahan atau cuek saja. Begitu juga sebaliknya anak-anak sudah siap menerima materi dari guru akan tetapi si pendidik belum atau tidak siap untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini bisa menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Media merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan media pembelajaran diharapkan pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Anak-anak antusias dalam menerima materi dari guru yang sedang mengajar di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran bisa memanfaatkan media yang ada baik audio, visual, maupun audio visual yang semuanya itu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan segera tercapai.

Pada dasarnya prinsip pemanfaatan media pembelajaran merupakan suatu aspek yang harus dipertimbangkan guru sebelum memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang hendak diajarkan dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Terdapat beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran diantaranya ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, tersedia waktu untuk menggunakannya, keterampilan guru dalam menggunakannya, kemudahan dalam memperoleh media, dan sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Berbagai macam bentuk media pembelajaran baik yang hardware atau software mempunyai peran dan fungsi yang hampir sama yaitu mempermudah kerja pada pendidik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu media pembelajaran juga dapat memperkecil perbedaan persepsi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa karena kemampuan yang berbeda. Termasuk peranan media pembelajaran dapat menjadikan peserta didik lebih siap menerima pelajaran dari guru. Jika pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti itu maka tujuan pembelajaran akan segera tercapai dengan maksimal dan optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir, 1986, *Media Pendidikan*, Ujung Pandang: IKIP Press
- Al Fauzan dkk, 2003, *Al Arabiyah Baina Yadaika*, Saudi Arabia: Muassasah Al Waqf Al Islami
- Azhar, Arsyad, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Damapoli, Muljono, 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah dan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta
- Dirjosoemarno, Soenjojo, 1980. *Pengertian dan Fungsi Media Pendidikan*, Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Izzan, Ahmad, 2009, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora
- Mahmudah, Umi dan Abdul Wahab Rasyidi, 2008, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press.
- Makruf, Imam, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need's Press
- Mujiono, Gunawan, 1980, *Media Pendidikan*, Jakarta: P3G Departemen P dan K.
- Rivai, Ahmad dan Nana Sujana, 2019, *Media Pengajaran*, cet ke-7, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rohani,, Ahmad, 1997, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ruswandi, Uus, 2008, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV. Insan Mandiri
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011, *Media Pendidikan*, Cet ke-5. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadiman, Arif, 2006, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sorby M. Sutikno, 2008, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Prosfect
- Usman Basyiruddin, 2002, Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wahab Rosyidi, Abdul, 2009, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Widodo, 2002, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Penerbit Absolut
- Zaenuddin, Radliyah, 2005. *Metodologi dan Setrategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group